

PUSAT KEGIATAN LANSIA “ARSITEKTUR PERILAKU”

**Candle Deewie Putri Lang¹
Fela Warouw²
Hendriek H. Karongkong³**

ABSTRAK

Pusat Kegiatan Lansia merupakan sebuah tempat yang mewadahi berbagai kegiatan yang dikhususkan bagi para lansia. Di kota Manado sangat jarang ditemui fasilitas yang dikhususkan untuk lansia. Hal ini tidak seimbang dengan terus bertambahnya jumlah penduduk lansia dari tahun 2011 – 2016. Inilah yang melatar belakangi perancangan Pusat Kegiatan Lansia di Manado. Persoalan desain dari perancangan ini adalah bagaimana merancang sebuah fasilitas yang dikhususkan untuk para lansia dengan mempertimbangkan perilaku dari lansia. Dan tujuan perancangan adalah untuk merancang sebuah objek (Pusat Kegiatan Lansia) yang bisa memfasilitasi berbagai kegiatan para lansia dengan mempertimbangkan perilaku dari lansia. Metode perancangan yang digunakan merupakan metode perancangan Glass box dari J. Christopher Jones. Melalui metode desain ini dapat di ketahui bagaimana proses pengumpulan data, analisis, sintesa, sampai pada hasil dari desain itu sendiri. Kemudian digabungkan pendekatan Arsitektur Perilaku. Hasil yang diperoleh yaitu desain Pusat Kegiatan Lansia dengan pendekatan Arsitektur Perilaku yang di aplikasikan pada rancangan bangunan itu sendiri. Penerapan tema berdasarkan aspek fisiologis dan psikologis dari lansia.

Kata Kunci: Pusat Kegiatan Lansia, Fasilitas Lansia, Arsitektur Perilaku, Aspek Fisiologis, Aspek Psikologis

1. PENDAHULUAN

- Latar Belakang

Bulletin Lansia yang di terbitkan oleh Kementrian Kesehatan RI menuliskan tentang “Kota Ramah Lansia”. Kota Ramah Lansia merupakan sebuah program akan sangat membantu para lansia dalam kenyamanan saat bepergian dan tidak kesulitan dalam mengakses sarana prasarana publik seperti fasilitas kesehatan. Menurut WHO (*World Health Organization*) golongan masyarakat lansia dibagi menurut kelompok umur, yaitu usia pertengahan (*middle age*, antara 45-59 tahun), usia lanjut (*elderly*, antara 60-70 tahun), usia lanjut (*old*, antara 75-90 tahun), dan usia sangat tua (*very old*, di atas 90 tahun). Di Indonesia persentase lansia menurut Statistik Penduduk Lansia yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik meningkat sekitar dua kali lipat dalam waktu hampir lima dekade (dari tahun 1971 sampai 2017) dengan jumlah lansia perempuan sebanyak 9,8 juta jiwa, lebih banyak 1 persen di bandingkan jumlah lansia laki – laki sebanyak 8,3 juta jiwa (9,47 persen banding 8,48 persen).

Hasil Sensus Nasional tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat lima provinsi dengan persentase lansia lebih dari sepuluh persen, yaitu DI Yogyakarta (13,90 persen), Jawa Tengah (12,46 persen), Jawa Timur (12,16 persen), Bali (10,79 persen) dan Sulawesi Utara (10,37 persen). Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu dari 5 provinsi dengan perentasi lansia di atas 10 persen. Di kota Manado sendiri jumlah lansia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara (Manado Dalam Angka), jumlah lansia yang berada di Manado terus bertambah setiap tahunnya. Akan tetapi dibalik peningkatan jumlah lansia, fasilitas yang di khususkan untuk lansia sangat jarang di temui di kota Manado.

Perancangan Pusat Kegiatan Lansia menggunakan pendekatan tema Arsitektur Perilaku yang menyesuaikan dengan bagaimana perilaku lansia itu sendiri. Yaitu berdasarkan aspek fisiologis dan aspek psikologis dari lansia.

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

² Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

³ Staf Pengajar Arsitektur Universitas Sam Ratulangi

- **Maksud dan Tujuan**

Maksud

Merancang sebuah objek dimana kegiatan para lansia dapat terpenuhi lewat fasilitas – fasilitas yang ada di Pusat Kegiatan Lansia ini sehingga para lansia dapat menjadi lebih produktif dan nantinya bisa merubah mindset lansia yang merasa seperti “terbuang” dari masyarakat atau keluarga.

Tujuan

- a. Untuk merancang sebuah objek desain (Pusat Kegiatan Lansia) yang bisa memfasilitasi berbagai kegiatan dan kebutuhan lansia yang ada di Manado.
- b. Untuk merancang sebuah objek Pusat Kegiatan Lansia dengan penerapan tema Arsitektur Perilaku.

2. METODE PERANCANGAN

Metode Perancangan yang diterapkan pada Pusat Kegiatan Lansia merupakan metode perancangan dari J. Christopher yaitu Glass Box. Dimana melalui metode ini dapat diketahui bagaimana proses pengumpulan data, analisis, sintesa, sampai pada desain. Yang kemudian digabungkan dengan pendekatan tematik yaitu Arsitektur Perilaku. Yaitu berdasarkan aspek fisiologis dan aspek psikologis dari lansia.

Aspek Fisiologis adalah:

- Keselamatan/ Keamanan
- Wayfinding/Orientation/Signage
- Aksesibilitas dan Fungsi
- Adaptabilitas

Kemudian Aspek Psikologis adalah:

- Privasi

- Interaksi Sosial
- Kemandirian
- Dorongan/ Tantangan
- Panca Indera
- Ketidak-asingan/ Keakraban
- Estetik/ Penampilan
- Personalisasi

3. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

3.1 Definisi Objek Rancangan

Pusat senior adalah sejenis pusat komunitas di mana orang dewasa yang lebih tua dapat berkumpul untuk memenuhi banyak kebutuhan sosial, fisik, emosional, dan intelektual mereka. Tujuan Pusat Senior yaitu :

- a. Menyediakan program dan kegiatan di lingkungan para lansia setiap hari, dan manfaatnya adalah ini akan membantu lansia tetap aktif saat bertambah tua.
- b. Dengan tetap aktif, baik secara mental dan fisik lansia membantu mendukung kehidupan mandiri. Ini sangat penting bagi para lansia yang sudah tua di rumah mereka sendiri.

Mengunjungi pusat dan bergabung dengan kegiatannya akan memberikan manfaat lain, yaitu sosialisasi dan pertemanan yang sulit didapatkan ketika berada di rumah. Senior Center memberi ruang untuk orang tua agar bisa berinteraksi sosial dan kesempatan untuk terlibat dalam komunitas. Fasilitas yang ada di Senior Center bervariasi berdasarkan pendanaan. Fasilitas tersebut adalah :

- | | | |
|------------------------|-------------------------|----------|
| 1. Fasilitas Kesehatan | 5. Fasilitas Kerohanian | |
| 2. Fasilitas Olahraga | 6. Fasilitas Sosial | |
| 3. Fasilitas Rekreasi | 7. Fasilitas Edukasi | Komputer |
| 4. Fasilitas Hunian | | |

3.2 Prospek dan Fisibilitas

Prospek dari perancangan Pusat Kegiatan Lansia adalah, dapat membuat lingkungan yang produktif bagi para lansia sehingga dapat meningkatkan angka harapan hidup para lansia serta dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia. Kemudian fisibilitas perancangan berdasarkan jumlah lansia bertambah dari tahun – tahun tetapi fasilitas khusus untuk kaum lansia kurang diperhatikan dan jarang ditemui di kota Manado, hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pemerintah akan kaum lansia. Banyak fasilitas – fasilitas yang kita dapati di sekitar kita hanya diperuntukan bagi kaum produktif sehingga fasilitas untuk para lansia seperti terabaikan.

3.3 Lokasi dan Tapak

Lokasi perancangan objek Pusat Kegiatan Lansia berada di kota Manado, Kecamatan Malalayang, Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Manado tahun 2014 – 2034 pasal 7 ayat 3C yaitu sebagai Pusat Pelayanan Kesehatan. Adapun persyaratan lokasi untuk Pusat Kegiatan Lansia, meliputi:



Sumber: Penulis, 2019

4. KAJIAN TEMA SECARA TEORITIS

A. Asosiasi Logis Tema

Tema yang digunakan pada objek Pusat Kegiatan Lansia adalah Arsitektur Perilaku, memasuki usia lanjut terjadi banyak perubahan pada seorang lansia baik secara fisik, psikologi, maupun karakter yang dikarenakan faktor degeneratif. Sehingga kebutuhan akan fasilitas – fasilitas khusus lansia sangat diperlukan untuk mengimbangi perubahan – perubahan yang terjadi pada lansia. Keterkaitan antara tema dan objek rancangan adalah pada bagaimana penataan ruang dalam maupun ruang dalam dari Pusat Kegiatan Lansia yang disesuaikan dengan perilaku lansia lansia itu sendiri.

B. Kajian Tema Secara Teoritis

Menurut Y.B Mangun Wijaya dalam buku Wastu Citra arsitektur berwawasan perilaku adalah arsitektur yang manusiawi, yang mampu memahami dan mewadahi perilaku-perilaku manusia yang ditangkap dari berbagai macam perilaku, baik itu perilaku pencipta, pemakai, pengamat juga perilaku alam sekitarnya. Disebutkan pula bahwa arsitektur adalah penciptaan suasana, perkawinan guna dan citra. Guna merujuk pada manfaat yang ditimbulkan dari hasil rancangan. Manfaat tersebut diperoleh dari pengaturan fisik bangunan yang sesuai dengan fungsinya.

Ciri dan Karakteristik Lansia:

- Usia Lanjut Merupakan Periode Kemunduran
- Adanya Perbedaan Individual Pada Efek Menua
- Usia Tua Dinilai dengan Kriteria yang Berbeda
- Berbagai Stereotipe Orang Lanjut Usia
- Sikap Sosial Terhadap Usia Lanjut
- Orang Usia Lanjut Mempunyai Status Kelompok-Minoritas
- Menua Membutuhkan Perubahan Peran
- Penyesuaian yang Buruk Merupakan Ciri-ciri Usia Lanjut
- Keinginan Menjadi Muda Kembali Sangat Kuat pada Usia Lanjut

5. ANALISIS PERANCANGAN

A. Pelaku Kegiatan

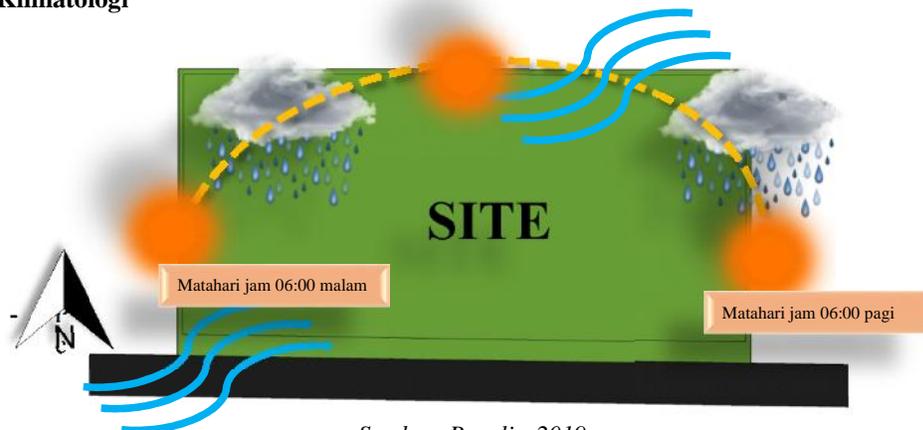
Pelaku kegiatan pada Pusat Kegiatan Lansia berdasarkan fungsi kegiatan yang diwadahi, dapat dikategorikan sebagai berikut

B. Kebutuhan Ruang

No.	Pengguna	Aktivitas Pengguna	Kebutuhan Ruang		
1.	Pengelola	Datang	Ruang Penerima		
		Menyiapkan peralatan kesehatan	Ruang Periksa		
		Absen penghuni lansia (untuk mencegah ada lansia yang meninggal di malam hari)	Ruang Senam		
		Memeriksa kesehatan lansia	Ruang Periksa		
		Merawat dan melakukan terapi bagi lansia yang membutuhkan	Ruang Perawatan		
		Memberi konsultasi kesehatan pada lansia	Ruang Konsultasi		
		Memberikan obat kepada lansia	Ruang Periksa		
		Mengawasi kegiatan lansia	Pos		
		Istirahat	Cafeteria		
		Pulang			
		Standby di pos/ pada hunian lansia untuk mendampingi lansia jika diperlukan	Pos		
		Pengelola	Datang	Ruang Penerima	
			Mengurus administrasi	Ruang Staff	
			Mengatur makanan lansia	Ruang Masak	
	Istirahat		Cafeteria		
	Pulang				
	Staf Pemeliharaan dan Kebersihan	Datang	Ruang Penerima		
		Mengurus kebersihan pada Pusat Kegiatan Lansia (cuci, jemur, setrika)	Laundry		
		Istirahat	Cafeteria		
		Bongkar muat barang	Ruang Distribusi		
		Pulang			
	Staf Keamanan	Datang	Ruang Penerima		
		Jaga pos	Pos Jaga		
		Istirahat	Cafeteria		
		Jaga pos	Pos Jaga		
		Ganti shift	Pos Jaga		
	Staf Mechanical Electrical	Datang	Ruang Penerima		
		Memeriksa MEE	Ruang MEE		
		Istirahat	Cafeteria		
		Pulang			
	2.	Pengunjung	Pengunjung Lansia/ Keluarga dari pengguna hunian lansia	Datang	Ruang Penerima
			Melakukan pemeriksaan kesehatan (Pengunjung	Ruang Periksa	

			Lansia)	
			Bercakap – cakap dengan sesama lansia atau keluarga	Ruang Sosial
			Makan serta melakukan kegiatan bersama – sama	Cafetaria
			Hobi/ berkegiatan (Lansia)	Ruang Rekreasi, Edukasi, Kerohanian, Sosial
			Pulang	
3.	Penghuni	Pegguna Hunian Lansia	Bangun tidur	Kamar Tidur
			Absen	Lapangan Olahraga
			Senam pagi	Lapangan Olahraga
			Mandi	Kamar Mandi
			Membereskan kamar	Kamar Tidur
			Makan pagi	Cafetaria
			Hobi/ berkegiatan	Ruang Rekreasi, Edukasi, Kerohanian, Sosial
			Selesai dari melakukan hobi/ berkegiatan	Ruang Rekreasi, Edukasi, Kerohanian, Sosial
			Makan siang	Cafetaria
			Kembali ke hunian	Hunian
			Mandi	Kamar Mandi
			Makan malam	Cafetaria
			Nonton tv/ membaca buku	Ruang Bersama
Tidur	Kamar Tidur			

C. Klimatologi



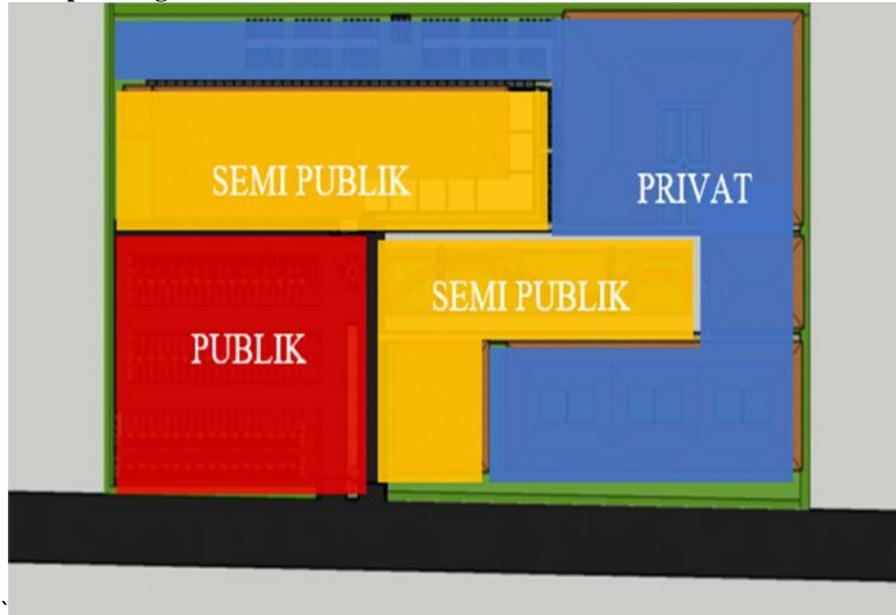
Sumber: Penulis, 2019

nggunaan sunshading serta tritisan yang lebar guna mengurangi sinar matahari yang berlebihan masuk kedalam ruangan

- Saat musim penghujan tingkat kelembapan semakin tinggi. Cross ventilation dapat mebanu menggurangi kelembapan pada bangunan. Selain itu penggunaan material yang tahan air dapat membuat bangunan bebas dari kebocoran.
- Karena berhadapan dengan laut maka angin yang masuk ke dalam site cukup kencang. Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan pagar/ tembok serta vegetasi dapat memecah angin sehingga angin yang masuk tidak berlebihan.

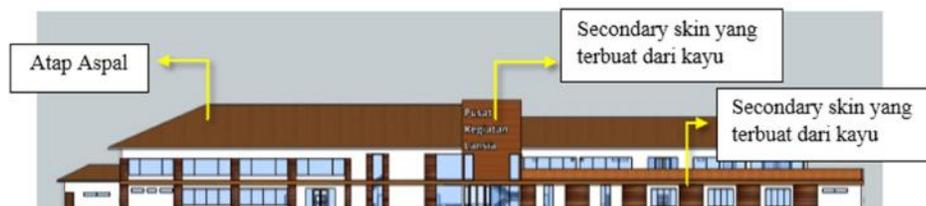
6. KONSEP PERANCANGAN

A. Konsep Zoning



Sumber: Penulis, 2019

- Zoning tapak terbagi atas 4, yaitu : area publik, semi publik, privat, dan servis.
- Area Publik merupakan area yang diperuntukan bagi pengguna maupun pengunjung yang berfungsi sebagai area penerima dimana pengunjung dapat mencari informasi atau mengurus hal – hal yang bersifat administrative pada area ini.
 - Area Semi Publik merupakan area yang diperuntukan bagi pengguna fasilitas – fasilitas pada objek Pusat Kegiatan Lansia yang terdaftar secara administrative.
 - Area Privat merupakan area yang di peruntukan bagi pengguna fasilitas hunian, rawat inap, dan pengelola.
 - Area Servis merupakan area yang diperuntukan bagi penghuni maupun pengunjung yang bersifat sebagai pelayanan. Misalnya area parkir dan resepsionis

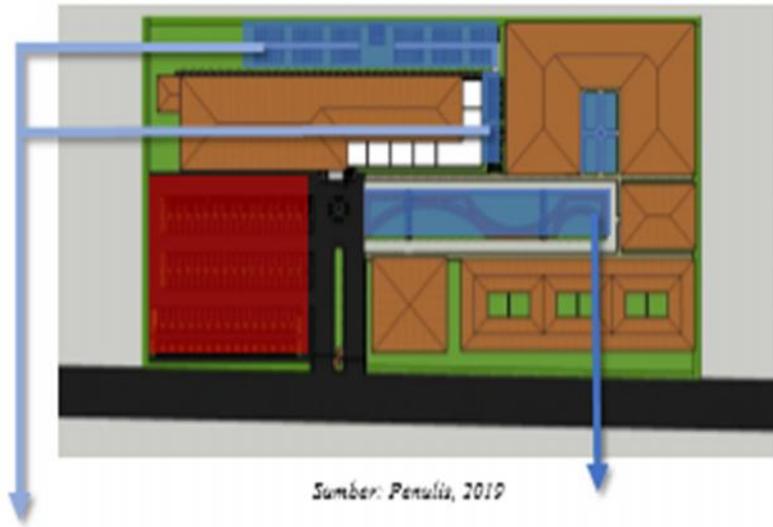


Sumber: Penulis, 2019

B. Konsep Selubung Bangunan

Tampilan dari bangunan Pusat Kegiatan Lansia dibuat sesederhana mungkin sehingga lansia tetap merasa nyaman dan tidak terkejut oleh perubahan lingkungan yang ada

C. Konsep Ruang Luar



Sumber: Penulis, 2019

D. Konsep Ruang Dalam

Konsep Ruang Dalam pada perancangan Pusat Kegiatan Lansia adalah berdasarkan perilaku dari lansia itu sendiri yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis

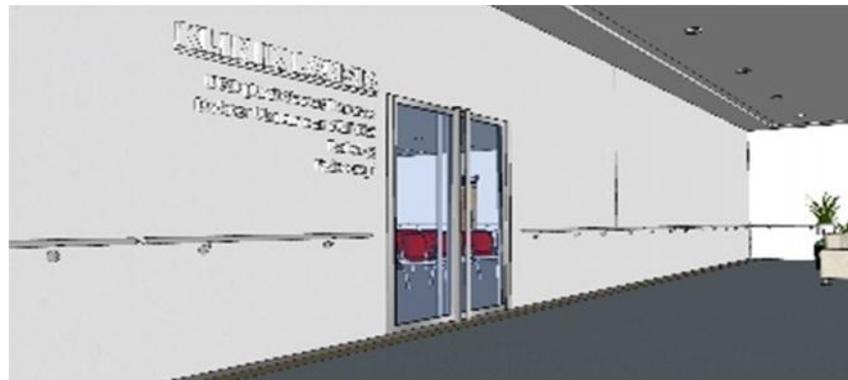
➤ **Aspek Fisiologis**



Sumber: Penulis, 2019

- **Keselamatan dan Kenyamanan**

Pada setiap jalur sirkulasi baik sirkulasi yang berada pada ruang dalam, maupun ruang luar di lengkapi dengan tempat peristirahatan sementara yaitu kursi yang bisa di gunakan saat lansia merasa lelah. Dan untuk fasilitas kesehatan pada setiap koridornya di lengkapi dengan handrail.



Sumber: Penulis, 2019

- **Wayfinding**

Saat memasuki bangunan Pusat Kegiatan Lansia, pada area penerima dan di setiap ruangan yang ada pada objek ini ditempatkan nama ruang. Hal ini mencegah lansia tersesat atau kehilangan arah saat melakukan aktivitas. Sehingga lansia tidak akan kesulitan dalam beraktivitas

- **Adaptabilitas**



Sumber: Penulis, 2019

Bagian kamar mandi merupakan bagian yang paling rawan bagi lansia. Hal ini disebabkan karena banyak lansia yang jatuh saat berada di kamar mandi. Maka dari itu, kamar mandi maupun toilet di rancang dengan menggunakan handrail. Dan juga untuk perbedaan elevasi antar kamar mandi dan ruang lainnya dibuatkan ramp sehingga lansia

tidak akan mudah terjatuh saat masuk ke kamar mandi.

➤ **Aspek Psikologis**



Sumber: Penulis, 2019

- **Privasi**

Para lansia yang tinggal di fasilitas hunian Pusat Kegiatan Lansia di berikan kamar/ ruang pribadi masing – masing yang bebas dari pengamatan orang lain.

- **Interaksi Sosial**



Sumber: Penulis, 2019

Pada objek Pusat Kegiatan Lansia, disediakan fasilitas – fasilitas yang dapat menunjang lansia tetap berinteraksi satu sama lain. Seperti kelas komputer, kelas melukis, kelas menjahit, kelas memasak, ruang karaoke, dan juga area berkebun

- **Panca Indera**



Sumber: Penulis, 2019

Bagian – bagian taman pada objek perancangan ini di tanami oleh tanaman – tanaman beraroma yang berfungsi meningkatkan indra penciuman lansia yang berfungsi tidak maksimal dikarenakan faktor usia

- **Ketidakasingan/ Keakraban**

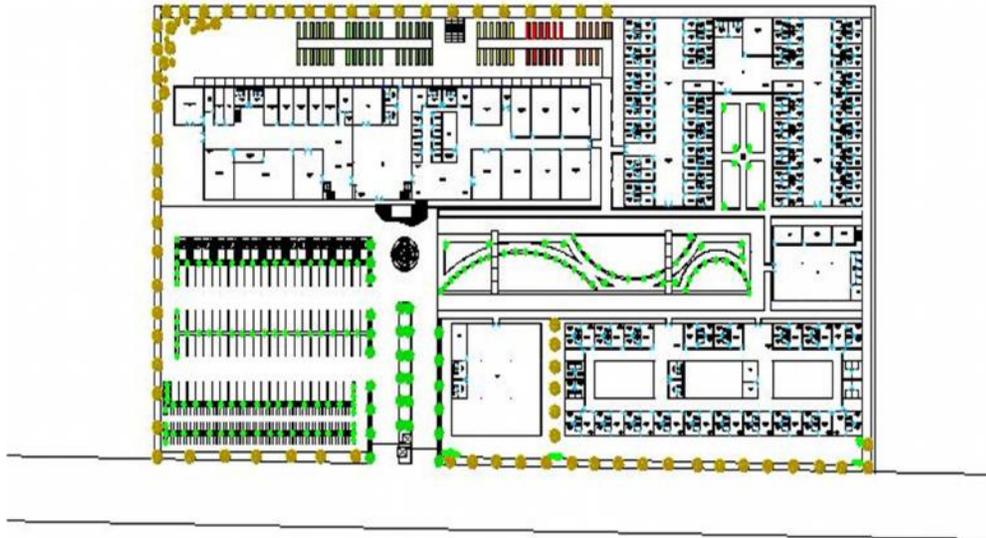


Sumber: Penulis, 2019

Bentuk bangunan Pusat Kegiatan Lansia di rancang dengan sederhana sehingga lansia tidak akan terkejut dengan perubahan lingkungan yang terjadi disekitarnya. Pada bagian fasade serta ruang dalam Pusat Kegiatan Lansia menggunakan material kayu yang dapat memberikan kesan hangat, rileks, dan nyaman bagi lansia.

7. HASIL PERANCANGAN

Adapun konsep perancangan yang menghasilkan gagasan atas pengolahan Pengembangan Tapak, Gubahan Massa, Struktur, Utilitas, Ruang Dalam dan Ruang Luar terhadap rancangan objek Medan Oceanarium Park direalisasikan dalam keluaran gambar detail arsitektural. Di antaranya Rencana Tapak, Layout, Denah, Tampak, Potongan, Perspektif, dan detail – detail lainnya



Layout

Sumber: Penulis, 2019



LAMPAK DEPAN LAMPAR
Skala: 1:400



LAMPAK SBLAKAN LAMPAR
Skala: 1:400

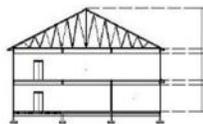


POTONGAN LAMPAR - -
Skala: 1:400

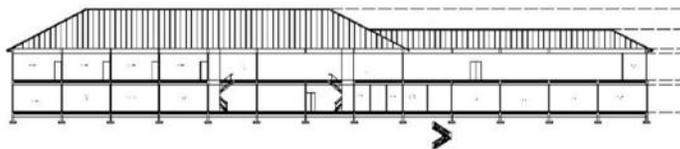


POTONGAN LAMPAR - -
Skala: 1:400

Tampak Tapak
Sumber: Penulis, 2019



POTONGAN A-A
SKALA 1:200



POTONGAN B-B
SKALA 1:200

Potongan AA – BB
Sumber: Penulis, 2019



Interior Hunian
Sumber: Penulis, 2019

PENUTUP

- Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang didapati bahwa kurangnya perhatian pemerintah akan fasilitas yang di khususkan bagi lansia di kota Manado. Sehingga Permasalahan ini dapat diatasi dengan perancangan Pusat Kegiatan Lansia yang merupakan tempat dimana kegiatan – kegiatan lansia dapat di fasilitasi dengan baik karena di rancangan dengan mengikuti perilaku lansia itu sendiri.

Perancangan Pusat Kegiatan Lansia menerapkan Arsitektur Perilaku sebagai tema, yang mengikuti bagaimana perilaku lansia itu sendiri. Lokasi terpilih berada di Kecamatan Malalayang, yang dimana pada kecamatan ini tidak terdapat satupun fasilitas yang di khususkan bagi lansia.

Seperti halnya tidak ada desain yang sempurna, penulis masih menyadari menyadari masih banyak konsep pengembangan dan terbaru yang belum sempat dikelola dan masih banyak konsep-konsep perancangan yang belum digali secara optimal juga kesalahan dalam penulisan. Namun sekiranya penulisan ini dapat memberi sedikit informasi dalam dunia pengetahuan arsitektur.

- Saran

Pengembangan perancangan objek Pusat Kegiatan Lansia tidak berhenti ketika telah berhasil memadukan konsep fungsi dan konsep teoritis arsitektur. Dari hasil kesimpulan diatas, berdasarkan proses yang dilakukan selama penyusunan laporan seminar tugas akhir, maka diperlukan saran untuk pengembangan rancangan yang lebih lanjut . Yaitu, sebaiknya mempertimbangkan untuk memiliki kajian serta pedoman yang

kuat untuk menentukan judul dan tema perancangan yang digunakan untuk seminar tugas akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Burton, Lynne Mitcell. 2006. *Inclusive Urban Design: Street for Life Elizabeth*
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Penduduk Lansia tahun 2017*
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Manado Dalam Angka 2016*
- Ching F. D. K. 1979. *Architecture, Form, Space and Order*
- Dominique Coulon, dkk. 2018. *Housing for Elderly People in Huningue*
- Evian Devi. 2016. *Pola Penataan Ruang Panti Jompo Berdasarkan Aktivitas dan Perilaku Penghuninya*. Jurnal Arteks. Vol 1 (1): 6 – 15.
- Eza Firdaus. 2015. *Gambaran Kesepian dan Cara Lansia Mengatasi Kesepian di Balai Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dewanta Cilacap* [Tesis]. Purwokerto (ID): Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Handayani Sumarni. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Panti Wredha di Kota Yogyakarta* [Tesis]. Yogyakarta (ID): Universitas Adma Jaya Yogyakarta.
- Kobus. Richard L, Dkk. 2008. *Building Type Basics for Healthcare Facilities*.
- Mccullough, Cyntia S. 2009. *Evidence Based Design for Healthcare Facilities*.
- Pingkan Sajangbati. 2015. *Graha Komunitas Lansia*. Jurnal Daseng. Vol 4 (1): 15 – 16.
- Rencana Ruang Tata Wilayah Kota Manado tahun 2014 – 2034.
- Snyder James C. Anthony J. Catanese. 1989. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Erlanga.
- Singh. Vijai K, Paul Lillrank. 2018. *Planning and Designing Healthcare Facilities*.
- Trifena Lewi. 2016. *Perancangan Interior Panti Jompo dengan Fasilitas Demnsia di Surabaya*. Jurnal Intra. Vol 4 (1): 3.

REFERENSI WEBSITE

- <https://www1.nyc.gov>
- <https://www.wikipedia.com/seniorcenter>
- <https://www.google.com>
- <https://www.pinterest.com>